

**KECEMASAN AKADEMIK SEBAGAI PREDIKTOR KUALITAS TIDUR MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM PERSIAPAN UJIAN OBJECTIVE STRUCTURED
CLINICAL EXAMINATION (OSCE)**

Marista Fiana^{1*}, Riki ukhtul fitri², Ade Komariah³, Reni Muhka⁴, Nova Maulana⁵, Rastia Ningsih⁶, Nova Listya Wahaningtyas⁷, Risnandhia⁸, Fevi Pahila⁹, Hernawati¹⁰, Fatimah Wahab Aliun¹¹

¹⁻¹⁰Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

¹¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Baitul Hikmah

Email Korespondensi: maristafiana12@gmail.com

Disubmit: 27 Desember 2025

Diterima: 28 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i2.24219>

ABSTRACT

The Objective Structured Clinical Examination (OSCE) is an evaluation method used to assess students' clinical competence. The demands of the exam trigger psychological pressure and increase students' anxiety. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and sleep quality among fifth-year nursing students at Bina Bangsa University in preparation for the OSCE. This study was a quantitative correlational study with a cross-sectional approach. The research population consisted of fifth-year undergraduate nursing students at Bina Bangsa University who were going to take the OSCE exam. The sample size was 113 respondents, using total sampling technique. Data analysis was performed using Spearman's rank correlation test. The results showed a significant relationship with a p-value of 0.002 ($P < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.305, indicating a weak to moderate relationship between anxiety levels and sleep quality among students facing the OSCE exam.

Keywords: Anxiety, Sleep Quality, Objective Structured Clinical Examination (OSCE).

ABSTRAK

*Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan metode evaluasi untuk menilai kompetensi klinik mahasiswa, tuntutan ujian menjadi pemicu yang menimbulkan tekanan psikologis dan meningkatkan kecemasan mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan tingkat V Universitas Bina Bangsa dalam menghadapi OSCE. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat V di Universitas Bina Bangsa yang akan mengikuti ujian OSCE, jumlah sampel sebanyak 113 responden, teknik sample total sampling. Analisis data menggunakan uji*

korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *p value* 0,002 ($P < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,305 menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori lemah hingga sedang antara hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada mahasiswa dalam menghadapi ujian OSCE.

Kata Kunci: Kecemasan, Kualitas Tidur, *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

PENDAHULUAN

Menjadi perawat profesional merupakan hasil dari proses pendidikan keperawatan yang terstruktur, di mana mahasiswa dibekali pengetahuan teoritis dan keterampilan klinik melalui kegiatan pembelajaran dan evaluasi akademik. Pengalaman belajar selama masa pendidikan, termasuk tuntutan akademik dan berbagai bentuk ujian, berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa saat memasuki praktik profesional (Argianti, E 2023). Salah satu metode untuk menilai kompetensi mahasiswa keperawatan adalah melalui pengujian klinik, khususnya *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

OSCE dipandang penting karena berperan dalam penilaian keterampilan klinik dan kelulusan mahasiswa. Namun, tuntutan ujian yang mengharuskan integrasi keterampilan praktik dan daya ingat dalam waktu terbatas sering menimbulkan tekanan psikologis dan meningkatkan kecemasan mahasiswa (Mirani, D and ahmadani, D. N. 2020). Ada beberapa faktor seperti pengawasan langsung oleh penguji, serta ketakutan tidak memahami instruksi turut memperberat beban psikologis saat OSCE (Septriyani, D, Widianti, E., and Mentari, I 2021). Kecemasan merupakan respons psikologis yang umum dialami mahasiswa keperawatan menjelang

pelaksanaan OSCE. Tingginya tuntutan akademik pada ujian ini dapat menimbulkan stres yang berdampak pada penurunan kualitas tidur mahasiswa (Hayati and Asri 2023)

Menurut data WHO tahun 2020, sekitar 19,1% populasi mengalami gangguan tidur, dengan tren yang terus meningkat setiap tahun. Di Indonesia, prevalensi gangguan tidur mencapai sekitar 67%, terdiri dari gangguan ringan hingga sedang. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap gangguan tidur adalah kecemasan, di mana kecemasan berlebihan dapat menimbulkan ketegangan dan kesulitan mencapai istirahat yang optimal (Dwi et al. 2024; Eliza and Amalia 2022). Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan di Indonesia terus meningkat, dengan sekitar 14 juta penduduk usia ≥ 15 tahun mengalami kecemasan, dan prevalensi lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki (Rachmawati and Mustikasari 2020). Sekitar 90,4% mahasiswa keperawatan di Indonesia mengalami kecemasan. Kecemasan di kalangan mahasiswa merupakan masalah yang signifikan dengan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Sekitar 20-25% mahasiswa mengalami stres, dan dari jumlah

tersebut, sekitar 50% mengalami kecemasan (Hayati and Asri 2023).

Kecemasan yang tinggi juga dapat mengganggu proses pengolahan informasi dan memori jangka pendek, sehingga menurunkan efektivitas belajar dan kinerja akademik (Putri, Daulay, and Marlindawani 2025). Dampak kecemasan akademik seperti hilangnya fokus, kurangnya keyakinan diri, penurunan kemampuan berpikir rasional, serta kesulitan dalam memulai tidur, karena gangguan pada kemampuan memori jangka pendek mahasiswa pada kecemasan berlebihan akan dapat menyebabkan kebiasaan tidur yang buruk (Amir, N, Ridfah, A, and Hamid, H 2024).

Kualitas tidur yang buruk dapat menimbulkan berbagai keluhan fisik dan psikologis, seperti kelelahan, gelisah, sakit kepala, serta gangguan fungsi kognitif, termasuk konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan pengambilan keputusan. Kondisi ini berdampak langsung pada performa akademik mahasiswa. Oleh karena itu, tingkat kecemasan dan kualitas tidur menjadi indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan mental mahasiswa dan sebagai dasar pengembangan intervensi promotif dan preventif (Melliasany, N and Perceka, A. L 2021). Dampak dari Kualitas tidur yang buruk dari segi fisik seperti mudah mengantuk pada siang hari yang dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar sehingga berdampak buruk bagi prestasi dalam akademik. Dampak psikologis yang dirasakan seperti perubahan emosi (*mood*) dan penurunan semangat dalam aktivitas sehari-hari (Mira and Eli 2023). Kualitas tidur mencerminkan kemampuan

individu memperoleh istirahat yang cukup dan menyegarkan, serta sering digunakan sebagai indikator adanya stres psikologis (Muhammad and Nur Rosyid 2022).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur mahasiswa keperawatan menjelang ujian OSCE. Penelitian (Hayati and Asri 2023), menemukan korelasi negatif antara kecemasan dan kualitas tidur ($p=0,003$; $r=-0,319$), yang menunjukkan bahwa peningkatan kecemasan berhubungan dengan penurunan kualitas tidur. Penelitian yang dilakukan (Dwi et al. 2024), juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung mengalami kualitas tidur yang buruk, dengan hubungan yang bermakna secara statistik ($p=0,021$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, Marni, and Hamid 2022), didapatkan bahwa kualitas tidur baik dengan tingkat kecemasan ringan pada mahasiswa sebanyak 44 (29,9%), kualitas istirahat buruk terdapat pada 41 mahasiswa (27,9%), kualitas tidur baik dan tingkat kecemasan sedang terdapat pada 17 mahasiswa (11,6%) dan kualitas istirahat yang kurang baik sebanyak 41 mahasiswa (27,9%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025, jumlah mahasiswa keperawatan tingkat V berjumlah 113 terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas A 31 mahasiswa, B 34 mahasiswa, dan C 34 mahasiswa. Jumlah yang mengisi kuesioner 10 mahasiswa, terdapat 6 dari 10 responden memiliki tingkat kecemasan sedang dan kualitas tidur buruk. Sedangkan 4 dari 10 responden memiliki kecemasan ringan dan kualitas tidur baik.

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat V di Universitas Bina Bangsa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan tingkat V Universitas Bina Bangsa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh perasaan takut, kekhawatiran berlebihan, dan ketegangan yang berkelanjutan, serta berperan sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan kualitas tidur (Arum. S and Cusmarih 2023) Faktor penyebab yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa antara lain tuntutan akademik dan lingkungan sosial, termasuk beban tugas, praktikum, serta pelaksanaan ujian. Mahasiswa keperawatan memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi karena harus menjalani evaluasi keterampilan klinik, seperti ujian praktik laboratorium (Annisa, N. H. E, Minarningtyas, A, and Yusrini, Y 2022).

OSCE merupakan evaluasi kesiapan praktik klinik yang menuntut mahasiswa menampilkan keterampilan secara optimal di setiap stase dengan pengawasan ketat. Tekanan penilaian kinerja, keterbatasan persiapan, serta ketakutan akan kegagalan sering

meningkatkan tingkat kecemasan, sehingga ujian ini kerap menjadi sumber stres akademik dan berdampak pada kesehatan mental mahasiswa (Dwi, Suaib, and Dwijayanto, Rio 2024; Rachmawati and Mustikasari 2020).

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk menilai kompetensi klinik mahasiswa, meliputi pengetahuan, komunikasi terapeutik, keterampilan pemeriksaan fisik, interpretasi pemeriksaan penunjang, serta kemampuan menentukan diagnosis (Dwi et al. 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu pengambilan data dalam satu waktu pada tanggal 15 Juli 2025. Populasi penelitian yaitu Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat V di Universitas Bina Bangsa yang akan mengikuti ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dengan teknik sample total sampling. Variabel independen ialah tingkat kecemasan dan variabel dependen adalah kualitas tidur. penelitiannya.

Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini yang pertama ada kuisisioner skala kecemasan akademik menurut (ottens 1991) yang telah di modifikasi oleh (Bee 2022). Hasil uji coba pada skala kecemasan akademik didapatkan nilai *alpha chronbach* sebesar 0.914, Selanjutnya hasil uji coba dari skala agresivitas diperoleh nilai *alpha chronbach* sebesar 0.891. Dengan jumlah item 31 menjadi 27 item dengan respon jawaban Selalu

dengan nilai 4, Sering dengan nilai 3, Kadang- Kadang dengan nilai 2, Tidak pernah dengan nilai 1 Dengan presentase nilai 64-84 Tinggi, 42-63 Sedang, 21-41 Rendah. Untuk kuisioner kualitas tidur menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) untuk mengukur kualitas tidur, kuisioner ini sudah diterjemahkan dalam Bahasa

Indonesia dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari PSQI yaitu kualitas tidur baik bila mendapat score ≤ 5 dan kualitas tidur buruk bila mendapat score >5 . Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi spearman rank.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat V Universitas Bina Bangsa Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	68.1%
Perempuan	77	19.5%
Total	113	100%
Usia		
21 tahun	95	84.1%
22 tahun	18	15.9%
Total	113	100%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 77 (68,1%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 22 (19,5%) responden. Dari aspek usia, mayoritas mahasiswa berada pada usia 21 tahun sebanyak 95 (84,1%)

dan sisanya berusia 22 tahun sebanyak 18 (15,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa pada fase dewasa awal, yang umumnya sedang berada pada puncak tuntutan akademik dan adaptasi klinik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat V Universitas Bina Bangsa

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	46	40.7%
Kecemasan Sedang	37	32.7%
Kecemasan Berat	30	26.5%
Total	113	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi tingkat kecemasan menunjukkan bahwa kecemasan ringan merupakan

kategori terbanyak 46 responden (40,7%), diikuti kecemasan sedang sebanyak 37 responden (32,7%) dan

kecemasan berat sebanyak 30 responden (26,5%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan dalam

derajat ringan hingga sedang pada mahasiswa tingkat V prodi sarjana keperawatan Universitas Bina Bangsa dalam menghadapi OSCE.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat V Universitas Bina Bangsa

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	14	12.4%
Baik	51	45.1%
Sangat Buruk	16	14.2%
Buruk	32	28.3%
Total	113	100%

Berdasarkan tabel 3 kualitas tidur responden sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 51 responden (45,1%), namun masih ditemukan proporsi yang cukup besar dengan kualitas tidur buruk sebanyak 32 responden (28,3%) dan

sangat buruk sebanyak 16 responden (14,2%). Hal ini menunjukkan bahwa gangguan tidur masih menjadi masalah yang relevan pada mahasiswa tingkat V prodi sarjana keperawatan Universitas Bina Bangsa.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat V Universitas Bina Bangsa Dalam Menghadapi OSCE

Tingkat Kecemasan	Kualitas Tidur										CC	P
	Sangat Baik		Baik		Sangat Buruk		Buruk		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ringan	10	21,7	23	50,0	6	13,0	7	15,2	46	100	0.305	0.002
Sedang	2	5,4	18	48,6	5	13,5	12	32,4	37	100		
Berat	2	6,7	10	33,3	5	16,7	13	43,3	30	100		
Total	14	12,4	51	45,1	16	14,2	32	28,3	113	100		

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE (p value= 0,002). Nilai koefisien korelasi (CC=0,305)

menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori lemah hingga sedang antara hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada mahasiswa dalam menghadapi ujian OSCE.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat V Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa mengalami kecemasan ringan merupakan kategori terbanyak 46 responden (40,7%), diikuti kecemasan sedang sebanyak 37 responden (32,7%) dan kecemasan berat sebanyak 30 responden (26,5%). dalam menghadapi ujian OSCE. Kecemasan yang paling banyak dialami mahasiswa adalah kekhawatiran terhadap nilai yang diperoleh, merasa belum siap untuk menghadapi ujian meskipun sudah belajar, merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, merasa cemas jika mendapatkan nilai yang kurang maksimal, takut gagal dan takut terhadap dosen penguji. Kecemasan merupakan perasaan ketidaknyaman dari kekhawatiran yang terjadi akibat respon terhadap stimulus internal dan eksternal dan dapat menghasilkan tanda fisik, emosional, kognitif, dan sikap (Rachmawati and Mustikasari 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachman, Wahyu, and Mokhtar 2023) didapatkan lebih banyak orang merasakan kecemasan tingkat ringan dan sedang. Kecemasan merupakan respon terhadap ancaman yang didasari oleh pikiran, kecemasan akademik berpengaruh pada konsentrasi, aktivitas belajar, hasil ujian, dan strategi coping mahasiswa. Ujian OSCE dipandang mahasiswa sebagai ujian yang menakutkan, yang mengakibatkan kekhawatiran sejak persiapan hingga pelaksanaan, dan memengaruhi kepercayaan diri serta hasil belajar (Hayati and Asri 2023).

Sebagian besar mahasiswa tingkat V Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa memiliki kualitas tidur kategori baik sebanyak

51 responden (45,1%), namun masih ditemukan proporsi yang cukup besar dengan kualitas tidur buruk sebanyak 32 responden (28,3%) dan sangat buruk sebanyak 16 responden (14,2%). Kualitas tidur yang buruk dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental, misalnya mudah lelah, sulit konsentrasi, sakit kepala, cepat marah, hingga gangguan pada motivasi belajar (Amir, N et al. 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Amiin, Syukri, and Rosyid 2022), hasil kualitas tidur baik sebanyak 36 (28%) dan kualitas tidur buruk sebanyak 92 (72%) dan hasil penelitian (Mira and Eli 2023) bahwa lebih banyak responden yang memiliki kualitas tidur buruk sebanyak 55 responden (85.9%), sedangkan 9 responden (14.1%) memiliki kualitas yang baik. Masalah tidur yang dialami Sebagian besar mahasiswa adalah rasa mengantuk dan sulit berkonsentrasi di siang hari akibat kurang tidur. Kualitas tidur yang buruk seperti hanya tidur 5 jam atau kurang dari 5 jam, waktu tidur yang efektif untuk usia 18-25 tahun adalah 7-9 jam setiap malam (Hayati and Asri 2023).

Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan dengan *p value* 0,002 ($P < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,305, Nilai koefisien korelasi ($CC=0,305$) menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori lemah hingga sedang antara (Dwi et al. 2024) hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada mahasiswa dalam menghadapi ujian OSCE. Semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin cenderung mahasiswa mengalami kualitas tidur yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan berperan sebagai faktor

yang memengaruhi kualitas tidur mahasiswa prodi sarjana keperawatan Universitas Bina Bangsa dalam menghadapi ujian OSCE. Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan beberapa masalah seperti depresi, penurunan kepercayaan diri, dan gangguan tidur. Jika terjadi masalah pada kualitas tidur maka dapat mengganggu konsentrasi belajar (Arum. S and Cusmarih 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwi et al. 2024), ada hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa profesi ners angkatan 12 menjelang ujian OSCE di Universitas Widyia Nusantara dengan nilai $p=0,021$. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Hayati and Asri 2023), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian OSCE dengan kualitas tidur mahasiswa ($p=0,003$; $p < 0,05$) dengan nilai $r = -0.319$ terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian OSCE dengan kualitas tidur. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur adalah kecemasan yang terus berkelanjutan dapat mempengaruhi kualitas tidur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi sebagian besar mengalami kualitas tidur yang buruk. Menurut (Sucipta, I. M. 2023), kecemasan yang dialami mahasiswa terutama dipicu oleh kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri untuk lulus OSCE, ketakutan terhadap penilaian penguji, serta kekhawatiran tidak mampu menampilkan keterampilan klinik secara optimal. OSCE sebagai bentuk evaluasi klinik yang bersifat objektif dan ketat menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan

pengetahuan, keterampilan psikomotor, serta komunikasi terapeutik dalam waktu yang terbatas, sehingga menjadi sumber tekanan akademik yang signifikan.

Kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi OSCE dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan, selanjutnya berdampak pada kualitas tidur mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan tidur karena pikiran yang berulang tentang ujian, rasa takut gagal, serta beban akademik yang belum terselesaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri et al. 2025; Salsabila, Fitria, and Platini 2024) yang menyatakan bahwa kecemasan akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap gangguan tidur pada mahasiswa kesehatan, khususnya menjelang evaluasi klinik

Secara klinis dan akademik, kualitas tidur yang buruk akibat kecemasan dapat berdampak pada penurunan fungsi kognitif mahasiswa, seperti konsentrasi, daya ingat, kemampuan pengambilan keputusan, dan ketepatan respons selama ujian OSCE. Hal ini berpotensi menurunkan performa akademik dan kesiapan praktik klinik mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian kompetensi sebagai calon perawat profesional (Melliasany, N and Perceka, A. L 2021; Muhammad and Nur Rosyid 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan dengan p value 0,002 ($P < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,305 menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori lemah hingga sedang antara hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada mahasiswa dalam menghadapi ujian

OSCE. Semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin cenderung mahasiswa mengalami kualitas tidur yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiin, Muhammad Syukri, and Fahrudin Rosyid. (2022). "Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan UMS Tahun 2022 Dalam Menghadapi Ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE)." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Amir, N, Ridfah, A, and Hamid, H. (2024). "Hubungan Kecemasan Akademik Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(12). doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.10458739>.
- Annisa, N. H. E, Minarningtyas, A, and Yusrini, Y. (2022). "Faktor-Faktor Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian Skill Laboratorium." *Jurnal Ners Widya Husada* 9(1).
- Argianti, E, Putri. (2023). "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Keperawatan Ujian OSCE."
- Arum. S, Anisa, and Cusmariah. (2023). "Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan Tingkat 3 Di STIKes Abdi Nusantara Tahun 2023 Dalam Menghadapi Ujian Objectif." *Urnal Medika Malahayati* 7(4).
- Bee, Sharifah. Z. (2022). "Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Agresivitas Siswa Di MTS Miftahul Ulum Kanigoro Kabupaten Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Dwi, Made, Suaib, and Dwijayanto, Rio. (2024). "Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Profesi Ners Menjelang Ujian Osce: Tingkat Kecemasan dan Kualitas Tidur Mahasiswa." *Nursing Arts* 18(2):143-49. doi:10.36741/na.v18i2.69.
- Eliza and Amalia. (2022). "Pengetahuan Insomnia Pada Remaja Selama Covid 19." *Borneo Student Research* 3(2).
- Hayati and Asri. (2023). "Hubungan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Osce Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat II Stikes Dharma Husada." *Stikes Dharma Husada Bandung*.
- Kurniawati, Indah, Erna Marni, and Abdurrahman Hamid. (2022). "The Relationship between Anxiety Level and Sleep Quality in the process of preparing a thesis for Nursing students during the COVID-19 Pandemic." 02.
- Melliasany, N and Perceka, A. L. (2021). "Tingkat Kecemasan Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2):255. doi:<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33407>.
- Mira, Nopita, and Indawati Eli. (2023). "Hubungan Tingkat Stres Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Terhadap Kualitas Tidur Pada

- Mahasiswa.” *Journal Of Social Science Research* 3(3).
- Mirani, D and ahmadani, D. N. (2020). “Hubungan Tingkat Kecemasan (Ansietas) Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (Osce) Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Muhammad, Syukrin, and Nur Rosyid. (2022). “Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan UMS Tahun 2022.” *Universitas Sumatra Utara*.
- Putri, Nazela Nanda, Wardiyah Daulay, and Jenni Marlindawani. (2025). “Kecemasan akademik yang dialami oleh remaja.” *Holistik Jurnal Kesehatan* 19(6):1435-42.
doi:10.33024/hjk.v19i6.972.
- Rachman, Mochammad Erwin, Sri Wahyu, and Shulhana Mokhtar. (2023). “Hubungan OSCE Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020.”
- Rachmawati, Vina, and Mustikasari Mustikasari. (2020). “Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective structure clinical examination (OSCE).” *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)* 3(3):157.
doi:10.32419/jppni.v3i3.166.
- Salsabila, Nabela Normaulida, Nita Fitria, and Hesti Platini. (2024). “Gambaran Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi.” *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 4(9):3852-61.
doi:10.33024/mahesa.v4i9.15339.
- Septriyani, D, Widiyanti, E., and Mentari, I. (2021). “Hubungan Self Management Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Objective Structured Clinical Examination (Osce) Di Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung.” *Stikes Dharma Husada Bandung*.
- Sucipta, I. M. (2023). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi OSCE.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 11(2).